



HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 10, 2025

Revised: February, 24, 2025

Available online: February, 27, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

Abstract

Background: Swift and precise healthcare is crucial for emergency patients in the ER. The anxiety experienced by patients' families often hinders the healing process. Factors contributing to this anxiety include emotional pressure and the inadequate attitudes of healthcare personnel towards families. Therefore, nurses must provide professional care, one aspect of which is caring behavior.

Purpose: To determine the relationship between nurses' caring behavior and the level of anxiety experienced by patient families while waiting for treatment in the emergency room.

Method: Correlational quantitative research with a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 99 respondents of patient families at the Emergency department, Ir. Soekarno Sukoharjo. regional hospital. The study was conducted in October-November 2024. Univariate data analysis used the frequency analysis test and bivariate data Spearman correlation test.

Results: Respondents who assessed the caring behavior of nurses in the good category in a state of not experiencing anxiety amounted to 33 respondents (80.5%), while respondents who assessed the caring behavior of nurses in the sufficient category in a state of not experiencing anxiety amounted to 8 respondents (19.5%) and respondents There was 1 respondent (9.1%) who rated nurses' caring behavior as poor in a situation of experiencing severe anxiety. The Spearman statistical test results obtained a p value of 0.001 (<0.05).

Conclusion: There is a significant relationship between nurses' caring behavior and the patient's family's level of anxiety while waiting for treatment in the emergency room.

Suggestion: Future research can carry out research by adding other factors that can influence nurses' caring behavior and also family anxiety when in the emergency room.

Keywords: Anxiety; Caring; Emergency Department; Family; Nurse.

Pendahuluan: Pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat sangat penting bagi pasien gawat darurat di IGD. Kecemasan yang dialami keluarga pasien sering menghambat proses penyembuhan. Faktor-faktor penyebab kecemasan ini meliputi tekanan emosi dan juga bisa timbul karena sikap petugas kesehatan yang kurang terhadap keluarga. Oleh karena itu, perawat harus memberikan pelayanan profesional salah satunya perilaku *caring*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien saat menunggu perawatan di instalasi gawat darurat (IGD).

Metode: Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 99 responden keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Penelitian dilakukan pada Oktober-November 2024. Analisis data univariat menggunakan uji analisis frekuensi dan data bivariat uji korelasi *Spearman*.

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

Hasil: Responden yang menilai perilaku *caring* perawat dengan kategori baik dalam keadaan tidak mengalami kecemasan berjumlah 33 responden (80.5%), sedangkan responden yang menilai perilaku *caring* perawat dengan kategori cukup dalam keadaan tidak mengalami kecemasan berjumlah 8 responden (19.5%) dan responden yang menilai perilaku *caring* perawat dengan kategori buruk dalam keadaan mengalami kecemasan berat berjumlah 1 responden (9.1%). Hasil uji statistik *Spearman* diperoleh nilai p 0.001 (<0.05).

Simpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di Instalasi Gawat Darurat.

Saran: Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku *caring* perawat dan juga kecemasan keluarga saat di IGD.

Kata Kunci: *Caring*; Instalasi Gawat Darurat; Kecemasan; Keluarga; Perawat.

PENDAHULUAN

Kecemasan merujuk pada perasaan takut yang tidak memiliki kejelasan dan tidak didasarkan pada situasi nyata (Jannah, 2017). Kondisi pasien yang dirawat di unit gawat darurat seringkali memicu munculnya rasa cemas pada keluarga pasien (Permatasari, Sudarta, Kristiana, Lero, Wardani, Hartanti, & Sagala, 2021). Umum, kecemasan dapat didefinisikan sebagai sifat yang mencerminkan karakteristik kepribadian yang cenderung stabil, sementara kecemasan situasional mengacu pada kondisi sementara yang sifatnya pasif, berkembang dengan cepat, dan memiliki tingkat intensitas tertentu (Azulla & Faozi, 2025). Ketika anggota keluarga mengalami situasi darurat medis, tingkat kecemasan keluarga biasanya cukup tinggi, terutama karena adanya kemungkinan kehilangan anggota keluarga. Respons kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien saat menunggu di ruang instalasi gawat darurat dapat bervariasi antara individu satu dengan lainnya (Hijriyah, 2020).

Dampak kecemasan dapat memengaruhi pola pikir dan motivasi, sehingga keluarga tidak mampu menjalankan peran dan fungsi mereka sebagaimana mestinya untuk mendukung proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga yang dirawat di instalasi gawat darurat. Selain itu, kecemasan tersebut juga dapat memicu situasi gaduh akibat kekhawatiran terhadap kondisi serta risiko yang mungkin dialami oleh anggota keluarga yang sedang dirawat (Pitoy, Manoppo, & Hutagalung, 2023).

Kecemasan yang dialami keluarga saat menunggu pengobatan di instalasi gawat darurat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan faktor lingkungan. Faktor internal meliputi emosi yang tertekan, seperti kemarahan yang dipendam, frustrasi, atau ketidakmampuan

untuk mengekspresikan perasaan. Selain itu, kecemasan juga dapat muncul ketika keluarga pasien merasa kurang mendapatkan dukungan atau kenyamanan dari petugas kesehatan, serta merasa bahwa anggota keluarga mereka tidak menjadi prioritas dalam tindakan pengobatan. Sementara itu, faktor lingkungan melibatkan pengalaman yang kurang menyenangkan, berada di lingkungan baru yang tidak familiar, interaksi yang kurang baik, serta persepsi terhadap situasi yang mereka hadapi apakah situasi tersebut dianggap mengancam atau tidak (Jannah, 2017). Kecemasan pada keluarga pasien juga dapat dipicu oleh kurangnya perhatian atau perilaku *caring* dari petugas kesehatan. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketegangan dan kecemasan, terutama pada keluarga pasien yang menghadapi situasi darurat medis (Rohana, Mariyati, & Fatmah, 2019).

Perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat mencakup sikap ramah, sopan, empati, dan perhatian, yang merupakan karakteristik penting bagi tenaga kesehatan profesional. Perawat diharapkan dapat terlibat dalam berbagai tindakan keperawatan yang bersifat interpersonal untuk membantu dan mendukung pasien serta keluarganya dalam proses pelayanan. Memberikan dukungan emosional melalui perilaku *caring* dalam asuhan keperawatan merupakan kewajiban moral bagi perawat (Pardede, 2020). Seorang perawat di instalasi gawat darurat perlu memiliki sikap empati, ketulusan, penghormatan terhadap pasien atau keluarga, serta kemampuan menjadi pendengar yang aktif. Keluarga pasien sering memandang perawat sebagai sosok yang paling dekat dengan pasien, yang mampu memberikan perawatan terbaik kepada anggota keluarga mereka yang dirawat di IGD. Selain itu,

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

keluarga percaya bahwa perawat memahami kondisi pasien lebih baik daripada mereka, sehingga tanggung jawab perawatan pasien diserahkan sepenuhnya kepada perawat (Jannah, 2017).

METODE

Desain penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional *dan cross-sectional*. Populasi yang menjadi fokus adalah keluarga pasien yang menunggu di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 99 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Oktober hingga 6 November 2024. Selanjutnya ditentukan kriteria inklusi sampel yaitu, anggota keluarga yang menunggu pasien di instalasi gawat darurat, bersedia menjadi responden, berusia 18-60 tahun, dan pernah berinteraksi dengan perawat. Kriteria eksklusi yaitu keluarga yang tidak bersedia menjadi responden dan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, seperti tuna rungu dan tuna wicara.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perilaku *caring* perawat, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan keluarga pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, variabel perilaku *caring* perawat (KPCP) yang terdiri dari 20 pertanyaan, berdasarkan 10 faktor karatif *caring* Watson. Setiap pertanyaan dijawab dengan

skala likert 1-4, skor 1 berarti "tidak pernah" (TP), skor 2 "kadang-kadang" (KK), skor 3 "sering" (SR), dan skor 4 "selalu" (SL). Kuesioner ini telah diuji validitasnya dengan nilai $r = 0.78$ dan reliabilitas Cronbach $\alpha = 0.78$.

Kuesioner KPCP dikategorikan menjadi 3 kriteria berdasarkan skor keseluruhan pengisian kuesioner, jika skor 20 – 40 maka perilaku *caring* perawat termasuk buruk, skor 41 – 60 perilaku *caring* perawat termasuk cukup, dan jika skor 61 – 80 maka perilaku *caring* perawat termasuk kategori baik. Instrumen yang digunakan untuk variabel dependen, peneliti menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) yang terdiri dari 14 pernyataan. Kuesioner ini juga telah diuji validitasnya dengan nilai $r = 0.77$ dan reliabilitas Cronbach $\alpha = 0.83$. Kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) ini dikategorikan menjadi 5 kriteria, jika skor <14 maka tidak ada kecemasan, skor 14 – 20 maka termasuk kecemasan ringan, skor 21 – 27 maka termasuk kecemasan sedang, skor 28 – 41 maka termasuk kecemasan berat, dan jika skor 42 – 56 termasuk kecemasan sangat berat.

Analisis univariat dilakukan dengan uji analisis frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor: 5324/B.1/KEPK-FKUMS/IX/2024, pada tanggal 12 September 2024.

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

HASIL

Tabel Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=99)

Variabel	Hasil	<i>p-value</i>	Nilai koefisien korelasi
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(36.08±11.116)(18-60)		
18-20	3/3.0		
21-40	65/65.7		
41-60	31/31.3		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	48/48.5		
Perempuan	51/51.5		
Hubungan Dengan Pasien (n/%)			
Anak	50/50.5		
Adik	6/6.1		
Kakak	14/14.1		
Ibu	13/13.1		
Istri	6/6.1		
Suami	3/3.0		
Paman	1/1.0		
Bibi	2/2.0		
Ayah	4/4.0		
Tempat Tinggal (n/%)			
Satu Rumah	53/53.5		
Tidak Satu Rumah	46/46.5		
Perilaku <i>Caring</i> Perawat (n/%)			
Buruk	1/1.0	0.001	-.331
Cukup	26/26.3		
Baik	72/72.7		
Kecemasan (n/%)			
Tidak ada	41/41.4		
Ringan	23/23.2		
Sedang	13/13.1		
Berat	11/11.1		
Sangat Berat	11/11.1		

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

Tabel di atas menunjukkan karakteristik usia rata-rata dan standar deviasi (36.08 ± 11.116) pada rentang usia 18-60 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden dengan persentase hasil 51.5 %. Sebagian besar responden mempunyai hubungan dengan pasien yaitu sebagai anak sebanyak 50 (50.5%). Mayoritas tempat tinggal keluarga dengan pasien IGD sebanyak 53 (53.5%) bertempat tinggal satu rumah. Mayoritas responden yang menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori baik sebanyak 72 (72.7%). Sebagian besar responden berdasarkan tingkat kecemasan keluarga menunjukkan jumlah responden yang tidak ada kecemasan sebanyak 41 (41.4%).

Pada nilai *p-value* diperoleh 0.001 maka nilai (*p-value*) $0.001 < 0.05$ maka artinya H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat. Angka koefisien menunjukkan hasil uji spearman $r = -.331$, menunjukkan bahwa hasil bernilai negatif. Hubungan variabel tersebut menunjukkan hubungan terbalik atau tidak searah antara dua variabel dan diartikan semakin baik perilaku *caring* perawat, maka semakin ringan tingkat kecemasan pada keluarga pasien, diartikan bahwa nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga saat menunggu perawatan di Instalasi Gawat Darurat. Hasil penelitian mencatat bahwa kelompok usia 21-40 tahun mendominasi dengan 65 responden (65.7%). Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa, mayoritas keluarga pasien yang menunggu berada dalam rentang usia 30-35 tahun atau termasuk kelompok usia dewasa (Herlina, Hafifah, & Diani, 2020).

Seiring bertambahnya usia, konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai perubahan. Peristiwa sehari-hari yang memicu ketegangan, kecemasan, dan ketakutan sering kali menjadi gejala dari kecemasan (Herlina et al., 2020). Hal ini terjadi karena individu dalam usia produktif cenderung menunjukkan reaksi psikologis, fisiologis, serta perubahan konsep diri yang lebih intens terhadap stres atau ancaman tertentu (Riandini & Fadhilah, 2018).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden perempuan memiliki jumlah tertinggi, yaitu 51 orang (51.5%), sementara responden laki-laki berjumlah 48

orang (48.5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perempuan lebih dominan yaitu 54 (65.1%) dari 83 responden. Dalam hal kecemasan berdasarkan jenis kelamin, wanita cenderung lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pria yang umumnya lebih eksploratif dan cenderung bersikap tenang, sementara wanita lebih sensitif terhadap situasi tertentu (Intani, Wahyuningsih, & Amal, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai hubungan keluarga dengan pasien sebagai anak, dengan jumlah mencapai 51 orang (51.5%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya pasien yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang merupakan lansia. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang mengidentifikasi anak pasien sebagai kelompok responden terbanyak, yaitu 17 dari 49 responden dalam penelitian mereka (Lubis, Sutandi, & Dewi, 2024).

Kondisi pasien di IGD seringkali memicu kecemasan pada anggota keluarga (Permatasari et al., 2020). Pada anak, tingkat kecemasan tersebut dipengaruhi oleh kedekatan emosional dengan orang tua. Semakin erat hubungan emosional antara anak dan orang tua, semakin besar kemungkinan anak mengalami kecemasan saat orang tua berada dalam kondisi sakit atau membutuhkan perawatan medis. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya cenderung merasakan kecemasan yang lebih tinggi ketika menghadapi situasi darurat medis yang dialami oleh orang yang mereka cintai (Cohen & Wills, 1985).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan keluarga pasien IGD tinggal serumah dengan pasien, yaitu sebanyak 53 responden (53.5%), sementara 46 responden (46.5%) tinggal terpisah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan, keluarga yang tinggal satu rumah dengan pasien cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih terikat secara emosional dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kondisi pasien. Selain itu, kondisi medis pasien juga menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kecemasan keluarga (Fonseca, Freitas, Portela, Fontoura, & Oliveira, 2019). Keluarga yang tinggal satu rumah dengan pasien cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena mereka merasa lebih terikat secara emosional dan memiliki tanggung

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

jawab yang lebih besar terhadap kondisi pasien. Selain itu, kondisi medis pasien juga menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kecemasan keluarga. Ketika pasien berada dalam kondisi kritis, keluarga yang tinggal serumah sering kali menghadapi kecemasan yang lebih intens akibat paparan langsung terhadap ketidakpastian mengenai keadaan pasien (Jannah, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 99 responden, diketahui bahwa 72 responden (72.7%) memberikan penilaian positif terhadap perilaku *caring* perawat, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa seluruh 75 responden (100%) menilai perilaku *caring* perawat sebagai kategori tinggi atau baik (Irfanudin, Hamid, & Ungsianik, 2020).

Perilaku *caring* perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kompensasi, status kepegawaian memiliki hubungan yang erat dengan besaran kompensasi yang diterima oleh pegawai. Kompensasi ini menjadi faktor penting yang mendorong atau menjadi motivasi kerja pegawai untuk bekerja dengan baik dan menunjukkan kinerja optimal (Widodo & Yandi, 2022). Pada penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi kerja dan perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh perawat (Prihandhani & Kio, 2019).

Satu responden (1.0%) memberikan penilaian terhadap perilaku *caring* perawat dengan kategori kurang. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 83 responden 11 (13.3%), di antaranya menilai perilaku *caring* perawat sebagai kurang (Intani et al., 2023).

Setiap individu memiliki faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku perawat dalam bekerja, sehingga cara perawat menunjukkan perilaku *caring* kepada klien dapat bervariasi (Prihandhani & Kio, 2019). Penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *caring* perawat di ruang gawat darurat adalah beban kerja perawat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan (Lasa, Susanti, & Wirakhmi, 2024). Jika beban kerja perawat terlalu berat, hal ini dapat mengakibatkan komunikasi yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan dalam kolaborasi, tingginya angka turnover perawat, serta meningkatnya rasa ketidakpuasan kerja di kalangan perawat (Ayatulloh, Laily, Alfianti, Priyanti, & Masruri, 2024).

Perawat yang dapat memberikan informasi secara jelas dan menunjukkan empati kepada keluarga pasien

memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan keluarga yang tinggi. Dalam konteks Instalasi Gawat Darurat (IGD), memberikan penjelasan tentang prosedur yang sedang dilakukan pada pasien dan memberi tahu keluarga mengenai langkah-langkah selanjutnya merupakan cara yang efektif untuk meredakan ketegangan (Hidayati, 2023).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kecemasan, dengan 41 responden (41.4%) yang melaporkan hal tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa 30 responden keluarga pasien, sebagian besar juga tidak merasakan kecemasan, yaitu 16 responden (53.3%) (Rohana et al., 2019).

Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga pasien yang menunggu tidak merasa cemas karena mereka memiliki kepercayaan penuh terhadap perawat, yang membuat mereka yakin bahwa pasien sedang ditangani oleh pihak yang kompeten dan mampu mengelola kondisi pasien dengan baik. Sikap perawat yang mencakup senyuman, kontak mata dengan keluarga, serta tindakan seperti memantau cairan infus, mengawasi obat-obatan, memberikan selimut, dan membersihkan pasien, menggambarkan perhatian dan kepedulian mereka. Selain itu, sikap ramah perawat terhadap keluarga juga berperan dalam menciptakan rasa nyaman dan tenang bagi mereka (Intani et al., 2023).

Dari data yang diperoleh, terdapat 11 responden (11.1%) yang mengalami kecemasan berat hingga kecemasan yang sangat berat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana dari 75 responden keluarga pasien, 11 responden (14.7%) mengalami kecemasan sangat berat (Irfanudin et al., 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan ini antara lain berada di lingkungan yang asing, kondisi pasien yang sedang dirawat di IGD, ketidakpastian mengenai perawatan lanjutan di ruang inap, serta proses pendampingan yang diberikan kepada pasien. Kecemasan juga dapat muncul karena pasien yang dirawat merupakan sosok yang sangat penting dalam keluarga, seperti suami (kepala rumah tangga), orang tua yang sangat dicintai, atau anak satu-satunya. Kehilangan atau kondisi kesehatan pasien yang kritis dapat semakin meningkatkan kecemasan keluarga (Intani et al., 2023).

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien, yang menunjukkan korelasi negatif. Dengan kata lain, semakin baik

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

perilaku *caring* yang ditampilkan oleh perawat, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang juga menemukan korelasi signifikan antara perilaku *caring* perawat dan kecemasan keluarga pasien. Ini menunjukkan bahwa perawat yang menunjukkan perilaku *caring* dapat berkontribusi dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh keluarga yang mendampingi pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Irfanudin et al, 2020).

Tingkat kecemasan keluarga dapat menurun jika perawat menunjukkan perilaku *caring* yang baik. Ketika pasien dan keluarga merasakan perhatian, kasih sayang, dan kehadiran dari perawat, mereka akan merasa lebih nyaman dan mempercayai proses perawatan. Perawat yang aktif mendengarkan dan menunjukkan empati akan membangun kepercayaan ini, karena mereka dianggap lebih paham dan kompeten dalam merawat pasien. Perilaku *caring* ini juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri keluarga, yang pada akhirnya dapat mengurangi kecemasan yang mereka alami (Noprianty, & Karana, 2019).

Meskipun sejumlah keluarga pasien yang memberikan penilaian baik terhadap perilaku *caring* perawat tetap mengalami kecemasan, baik pada tingkat sedang maupun berat, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain perilaku *caring* perawat juga memengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien. Faktor-faktor lain ini berkontribusi terhadap kecemasan yang dirasakan (Intani et al., 2023).

Pengurangan kecemasan keluarga ini menandakan bahwa perawat yang menunjukkan perilaku *caring* dapat berperan penting dalam meredakan kecemasan bagi keluarga yang mendampingi pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Sebaliknya, jika perilaku *caring* perawat kurang memadai, kecemasan keluarga cenderung meningkat. Situasi ini bisa berdampak buruk pada perawatan pasien, salah satunya dengan berkurangnya dukungan keluarga, yang sangat vital dalam proses pemulihan dan perawatan (Irfanudin et al., 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien saat menunggu perawatan di Instalasi Gawat

Darurat dengan perolehan nilai p sebesar 0.001 (<0.05).

SARAN

Penelitian di masa depan hendaknya mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan keluarga selama mereka berada di Instalasi Gawat Darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatulloh, D., Laily, N. F. R., Alfianti, K. Z., Priyanti, D., & Masruri, M. (2024). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku *Caring* Perawat Emergency Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 78-86.
- Azulla, S., & Faozi, E. (2025). Pengaruh Respon Time Perawat Terhadap Kecemasan Pasien dan Keluarga di Unit Gawat Darurat: Sebuah Literature Review. *Jurnal Ners*, 9(1), 222-230.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological bulletin*, 98(2), 310.
- Fonseca, G. M., Freitas, K. S., Portela, P. P., Fontoura, E. G., & Oliveira, M. A. (2019). Anxiety and depression in family members of people hospitalized in an intensive care unit. *Psicologia: teoria e prática*, 21(1), 328-343.
- Herlina, H., Hafifah, I., & Diani, N. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif Factors Associated with Patient's Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). *Editorial Team*, 10.
- Hidayati, N. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kesiapan Pasien Pre Katerisasi Jantung Di Instalasi Gawat Darurat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat

- Hijriyah, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Yang Di Rawat Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.
- Intani, S., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unite RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 1065-1075.
- Irfanudin, M., Hamid, A. Y. S., & Ungsianik, T. (2020). Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga (Primary Caregiver) Yang Anggota Keluarganya Dirawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1), 212-221.
- Jannah, D. K. (2017). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Rawat Intensif Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan).
- Lasa, A. A., Susanti, I. H., & Wirakhmi, I. N. (2024). Hubungan Beban Kerja Dan Burnout Terhadap Perilaku Caring Perawat Di RSU Hidayah Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 245-260.
- Lubis, E., Sutandi, A., & Dewi, A. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Bedah Mayor di RSAU Dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2023. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(1).
- Noprianty, C. S. F. R., & Karana, I. (2019). Perilaku caring perawat berdasarkan teori jean watson di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33-48.
- Pardede, J. A. (2020). Indonesian Journal of Nursing Cience and Practice. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 11(1), 42-47.
- Permatasari, I. S., Sudarta, I. W., Kristiana, D. D., Lero, E. E., Wardani, E. R. P. P., Hartanti, D., & Sagala, A. J. (2021). Gambaran Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien di UGD RS Panti Rini Yogyakarta Tahun 2020.
- Pitoy, F. F., Manoppo, M. W., & Hutagalung, I. H. (2023). Kecemasan Keluarga Pasien saat Menunggu Anggota Keluarga yang Dirawat di Ruang ICU. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2718-2726.
- Prihandhani, I. G. A. A. S., & Kio, A. L. (2019). Hubungan motivasi kerja perawat dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 29-37.
- Riandini, W. O., & Fadhillah, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 20-26.
- Rohana, N., Mariyati, M., & Fatmah, F. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. H Soewondo Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*.
- Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model kinerja karyawan: kompetensi, kompensasi dan motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1-14.

Indika Dwi Dara, Ekan Faozi*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Korespondensi penulis: Ekan Faozi. *Email: ef666@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>